

STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI KERAJINAN BIJI JENITRI DI CV AKAR BALA AGRA KABUPATEN KEBUMEN

Ainur Rizki Kurniawati, Dyah Panuntun Utami, Uswatun Hasanah
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Purworejo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi pengembangan industri kerajinan biji jenitri di CV Akar Bala Agra, (2) mengetahui alternatif strategi pengembangan yang dapat diterapkan dalam pengembangan industri kerajinan biji jenitri di CV Akar Bala Agra, (3) mengetahui prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan industri kerajinan biji jenitri di CV Akar Bala Agra.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Metode analisis data menggunakan deskriptif analitis. Pengambilan daerah penelitian serta penentuan informan dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*).

Faktor internal kekuatan: (1) tenaga kerja yang disiplin, (2) produk tahan lama, (3) pendidikan karyawan cukup tinggi, (4) kualitas biji jenitri baik dan (5) pemanfaatan teknologi internet sebagai media promosi. Faktor internal kelemahan: (1) CV Akar Bala Agra hanya sebagai pedagang, (2) belum adanya tenaga ahli tentang biji jenitri, (3) produk masih belum banyak dikenal, (4) belum terjalin hubungan melembaga dengan pemasok dan konsumen, serta (5) tidak ada stabilitas dan standarisasi harga. Faktor eksternal peluang: (1) pangsa pasar luas, (2) perkembangan teknologi meningkat, (3) bermanfaat untuk kesehatan, (4) memiliki nilai agamistinggi, serta (5) memiliki hubungan baik dengan konsumen. Faktor eksternal ancaman: (1) jumlah pemasok belum pasti, (2) kelangkaan bahan baku, (3) peran pemerintah kurang, (4) kekuatan tawar menawar antara pemasok dan pembeli serta (5) muncul pesaing baru.

Alternatif strategi pengembangan yang diperoleh yaitu: (1) melakukan inovasi pengembangan kerajinan biji jenitri untuk menghadapi persaingan, (2) pembentukan lembaga kemitraan dengan petani pemasok dan pembentukan paguyuban pengusaha jenitri, (3) serta meningkatkan kegiatan promosi untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

Prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan industri biji jenitri di CV Akar Bala Agra adalah pembentukan lembaga kemitraan dengan petani pemasok dan pembentukan paguyuban antar pengusaha jenitri.

Kata Kunci: Industri, Jenitri, Pengembangan, Prioritas, Strategi.

PENDAHULUAN

Kebumen merupakan kabupaten yang memiliki berbagai macam industri, baik industri makanan, minuman, batik, kerajinan dan masih banyak industri lainnya. Industri kerajinan jenitri merupakan salah satu industri yang ada di kabupaten Kebumen. Potensi jenitri di kabupaten Kebumen cukup bagus dengan semakin banyaknya masyarakat yang menggunakan lahannya untuk menanam dan membudidayakan tanaman jenitri. Luas area perkebunan jenitri di kabupaten Kebumen 171 ha (Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Tengah). Hal ini menjadikan Kebumen sebagai kabupaten yang memiliki area perkebunan tanaman jenitri terluas di Jawa Tengah.

CV Akar Bala Agra merupakan salah satu industri kerajinan jenitri di kabupaten Kebumen dan telah melakukan ekspor ketiga negara, yaitu China Nepal dan India. CV Akar Bala Agra dalam pengembangannya tidak terlepas dari hambatan-hambatan baik faktor internal maupun eksternal. Oleh karena untuk menghadapi hambatan tersebut perlu dilakukan analisis strategi pengembangan yang dapat diterapkan oleh CV Akar Bala Agra.

METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Metode analisis data menggunakan deskriptif analitis. Pengambilan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Penelitian dilakukan di CV Akar Bala Agra kabupaten Kebumen. Pengumpulan data dengan wawancara menggunakan kuesioner. Informan terdiri dari 2 jenis yaitu informan kunci dan informan biasa. Informan biasa terdiri dari direktur, manajer produksi dan manajer pemasaran, sedangkan informan biasa terdiri dari petani, konsumen dan dinas pemerintah terkait.

2. Metode Analisis

a. Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Faktor-faktor internal suatu perusahaan diidentifikasi dalam suatu tabel IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategi internal dalam kerangka *strength and weakness* perusahaan.

Faktor-faktor eksternal suatu perusahaan diidentifikasi dalam suatu tabel EFAS (*Eksternal Strategic Factors Analysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategi eksternal dalam kerangka *opportunities and threats* perusahaan.

b. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pengembangan industri. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

c. Prioritas Strategi

Penentuan prioritas strategi dalam pengembangan industri kerajinan jenitri di CV Akar Bala Agra menggunakan analisis Matriks QSPM. Matriks QSPM digunakan untuk mengevaluasi dan memilih prioritas strategi pengembangan yang paling sesuai dengan lingkungan eksternal dan internal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Faktor Internal dan Eksternal

a. Matrik *Internal Factor Evaluation* (IFE)

Matrik IFE digunakan untuk mengetahui nilai pembobotan dari faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
IFAS Industri Kerajinan Biji Jenitri di CV Akar Bala Agra

Faktor-faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor = Bobot X Rating
Kekuatan :			
1. Tenaga kerja yang disiplin	0,10	4,00	0,42
2. Produk tahan lama	0,07	3,00	0,23
3. Tingkat pendidikan cukup tinggi	0,11	3,66	0,42
4. Kualitas biji jenitri baik	0,09	3,33	0,30
5. Pemanfaatan teknologi yang baik	0,11	3,66	0,42
Kelemahan :			
1. CV Akar Bala Agra hanya sebagai pedagang murni	0,08	1,33	0,10
2. Belum adanya tenaga ahli tentang pengolahan biji jenitri	0,09	2,00	0,18
3. Produk masih belum banyak dikenal oleh masyarakat lokal	0,09	2,00	0,19
4. Belum terjalin hubungan yang melembaga dengan petani pemasok dan konsumen	0,10	2,00	0,20
5. Tidak adanya stabilitas dan standarisasi harga	0,12	1,00	0,24
Total	1,00	26,99	2,74

Sumber: Analisis Data Primer, 2016

Berdasarkan Tabel 1 dapat faktor kunci yang menjadi kekuatan paling besar adalah tenaga kerja yang disiplin dengan total skor sebesar 0,42, sedangkan faktor yang menjadi kelemahan paling besar adalah tidak adanya stabilitas dan standarisasi harga biji jenitri dengan total skor sebesar 0,24.

b. Matrik Eksternal Factor Evaluation (EFE)

Matrik EFE digunakan untuk mengetahui nilai pembobotan dari faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
EFAS Industri Kerajinan Biji Jenitri di CV Akar Bala Agra
Kabupaten Kebumen

Faktor-faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Skor = Bobot X Rating
Peluang:			
1. Pangsa pasar luas	0,11	4,00	0,47
2. Perkembangan teknologi semakin meningkat	0,11	3,67	0,40
3. Bermanfaat untuk kesehatan	0,08	3,00	0,24
4. Memiliki nilai agamis yang tinggi	0,07	3,00	0,22
5. Memiliki hubungan yang baik dengan konsumen	0,11	4,00	0,46
Ancaman:			
1. Jumlah petani pemasok belum pasti	0,09	2,00	0,18
2. Kelangkaan bahan baku biji jenitri	0,09	2,00	0,19
3. Kurangnya peran pemerintah	0,11	2,66	0,31
4. Kekuatan tawar menawar antara petani pemasok dan pembeli	0,08	2,67	0,21
5. Munculnya pesaing baru	0,11	3,00	0,33
Total	1,00	29,99	3,06

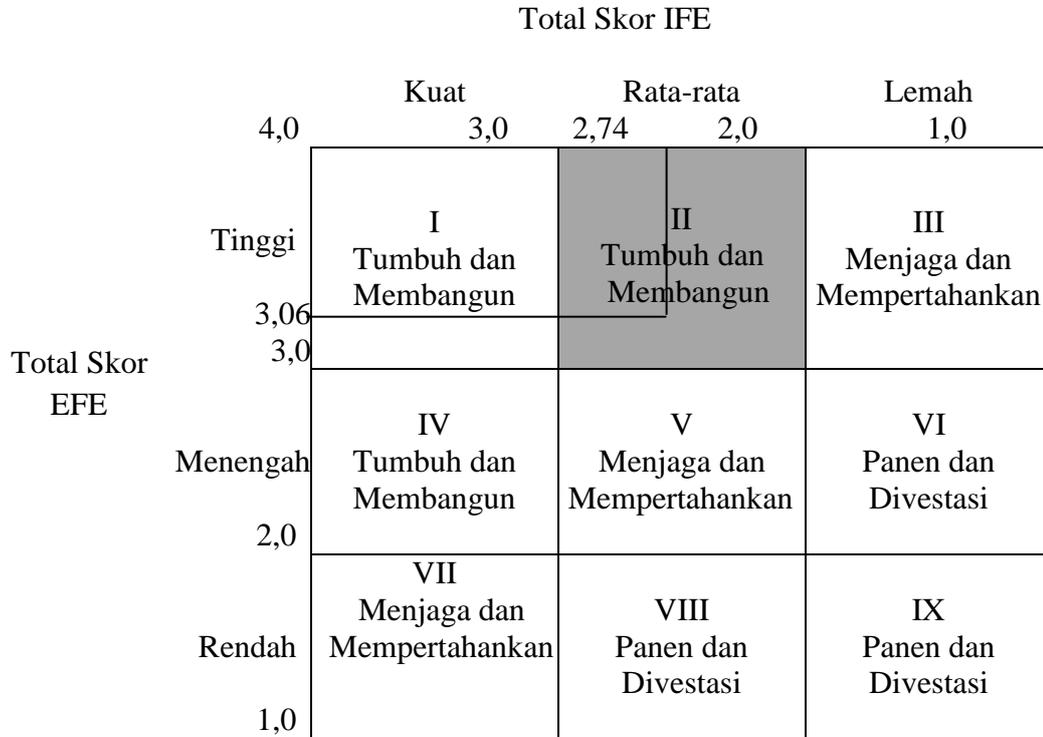
Sumber: Analisis Data Primer, 2016

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa faktor eksternal yang menjadi peluang yang paling besar adalah pangsa pasar luas dengan nilai skor 0,47, sedangkan faktor yang menjadi ancaman paling besar adalah munculnya pesaing baru dengan nilai skor 0,33.

c. Matrik Internal Eksternal (IE)

Matrik IE diperoleh dari hasil matrik IFE dan EFE. Jumlah skor yang diperoleh dari matrik IFE adalah sebesar 2,74 dan skor yang diperoleh dari matrik EFE adalah sebesar 3,06. Posisi pengembangan

industry kerajinan biji jenitri di CV Akar Bala Agra dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1
Matrik Internal Eksternal (IE) pada Pengembangan Industri Kerajinan Biji Jenitri di CV Akar Bala Agra

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa titik kordinatnya berada pada sel II. Strategi yang tepat untuk digunakan dalam pengembangan industri kerajinan biji jenitri di CV Akar Bala Agra adalah strategi tumbuh dan membangun.

3. Prioritas Strategi dengan Matrik QSPM

Berdasarkan hasil analisis Matrik IE dan Matrik SWOT telah diperoleh 3 alternatif strategi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Matriks QSPM

Faktor-Faktor Kunci	Bobot	Alternatif Strategi					
		Strategi 1		Strategi 2		Strategi 3	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Faktor Kunci Internal							
A. Tenaga kerja yang disiplin	0,10	3,00	0,32	3,33	0,36	3,67	0,39
B. Produk tahan lama	0,07	3,33	0,26	3,00	0,23	3,00	0,23
C. Tingkat pendidikan cukup tinggi	0,11	2,67	0,31	3,33	0,38	3,33	0,38
D. Kualitas biji jenitri baik	0,09	3,00	0,28	3,00	0,28	3,00	0,28
E. Pemanfaatan teknologi yang baik	0,11	3,67	0,43	3,67	0,43	3,67	0,43
F. CV Akar Bala Agra hanya sebagai Pedagang	0,08	2,00	0,16	2,33	0,19	2,33	0,19
G. Belum adanya tenaga ahli tentang pengolahan biji jenitri	0,09	2,33	0,21	2,33	0,21	4,00	0,37
H. Produk masih belum banyak dikenal oleh masyarakat lokal	0,09	3,67	0,35	2,67	0,26	2,33	0,22
I. Belum terjalin hubungan yang melembaga dengan petani pemasok dan konsumen	0,10	2,67	0,27	4,00	0,40	2,00	0,20
J. Tidak adanya stabilitas dan standarisasi Harga	0,12	2,67	0,33	4,00	0,49	3,00	0,37
Total Bobot	1,00						
Faktor Kunci Eksternal							
A. Pangsa pasar luas	0,11	4,00	0,48	3,33	0,40	4,00	0,48
B. Perkembangan teknologi semakin Meningkat	0,11	3,00	0,33	3,33	0,37	3,00	0,33
C. Bermanfaat untuk kesehatan	0,08	3,33	0,27	2,33	0,19	1,67	0,13
D. Memiliki nilai agamis yang tinggi	0,07	3,00	0,23	2,33	0,18	1,67	0,13
E. Memiliki hubungan yang baik dengan Konsumen	0,11	3,67	0,43	3,67	0,43	2,67	0,31
F. Jumlah petani pemasok belum pasti	0,09	2,33	0,22	3,67	0,34	2,67	0,25
G. Kelangkaan bahan baku biji jenitri	0,09	1,67	0,16	3,00	0,29	2,67	0,26
H. Kurangnya peran pemerintah	0,11	3,67	0,43	3,67	0,43	3,33	0,39
I. Kekuatan tawar menawar antara petani pemasok dan pembeli	0,08	2,33	0,19	3,33	0,27	2,67	0,21
J. Munculnya pesaing baru	0,11	3,00	0,34	4,00	0,45	3,00	0,34
Total Bobot	1,00		4,39		6,56		5,89

Sumber: Analisis Data Primer, 2016

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa prioritas strategi yang tertinggi dengan total skor 6,56 adalah pembentukan lembaga kemitraan dengan petani pemasok, serta perlu dibentuk paguyuban pengusaha jenitri.

PENUTUP

1. Faktor internal yang menjadi kekuatan adalah: (1) tenaga kerja yang disiplin, (2) produk tahan lama, (3) pendidikan karyawan cukup tinggi, (4) kualitas biji jenitri baik dan (5) pemanfaatan teknologi internet sebagai media promosi. Faktor internal yang menjadi kelemahan adalah: (1) CV Akar Bala Agra hanya sebagai pedagang, (2) belum adanya tenaga ahli tentang biji jenitri, (3) produk masih belum banyak dikenal, (4) belum terjalin hubungan melembaga dengan pemasok dan konsumen, serta (5) tidak adanya stabilitas dan standarisasi harga.

Faktor eksternal yang menjadi peluang adalah: (1) pangsa pasar luas, (2) perkembangan teknologi meningkat, (3) bermanfaat untuk kesehatan, (4) memiliki nilai agamis tinggi, serta (5) memiliki hubungan baik dengan konsumen. Faktor eksternal yang menjadi ancaman adalah: (1) jumlah pemasok belum pasti, (2) kelangkaan bahan baku, (3) kurangnya peran pemerintah, (4) kekuatan tawar menawar antara pemasok dan pembeli serta (5) munculnya pesaing baru.

2. Alternatif strategi 1: meningkatkan kegiatan promosi produk untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Alternatif strategi 2: pembentukan lembaga kemitraan dengan petani pemasok, serta pembentukan paguyuban pengusaha jenitri. Alternatif strategi 3: melakukan inovasi pengembangan produk untuk menghadapi persaingan.
3. Prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan industri kerajinan biji jenitri di CV Akar Bala Agra adalah pembentukan lembaga kemitraan dengan petani pemasok dan pembentukan paguyuban pengusaha jenitri.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS JATENG (Badan Pusat Statistik Jawa Tengah). 2013. *Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Tengah*. Jawa Tengah.
- Bungin, H.M. Burhan. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- David, Fred R. 2011. *Manajemen Strategis Konsep*, Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- Junardi. 2012. *Strategi Pengembangan Agroindustri Serat Sabut Kelapa Berkaret (Sebutret) Studi Kasus Di Kabupaten Sambas*. Sekolah Pascasarjana.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumadi, Suryabrata. 2003. *Metodologi Penelitian*. Raja Grafindo Persada. Yogyakarta.